

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia disebut sebagai makhluk sosial, artinya, manusia tidak dapat berdiri sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu manusia harus bersosialisasi yang tinggi agar semakin mudah untuk beradaptasi terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas komunikasi tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya, dalam bermasyarakat pastinya manusia melakukan sebuah interaksi atau komunikasi antar sesama baik di kehidupan sehari-hari, rumah, sekolah, kampus, kantor, atau dimanapun manusia berada. Tanpa kita sadari, tidak ada satupun manusia yang tak luput dari proses komunikasi. Mengingat pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia, maka komunikasi menjadi kegiatan yang dominan yang manusia lakukan di kesehariannya.¹ Komunikasi merupakan kunci utama dalam melakukan kegiatan sosialisasi. Komunikasi itu sendiri terbagi dua yaitu komunikasi verbal (bahasa) dan nonverbal (simbol, gambar, atau media komunikasi lainnya).

Perilaku komunikasi dapat diamati melalui kebiasaan komunikasi seseorang, sehingga perilaku komunikasi seseorang akan pula menjadi kebiasaan pelakunya. Definisi perilaku komunikasi tidak akan lepas dari pengertian perilaku dan komunikasi. Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan yaitu perilaku atau kebiasaan seseorang umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu dan untuk memperoleh tujuan tertentu. Hasil dari perilaku komunikasi tersebut yang mengharuskan seseorang tersebut untuk mendapat titik temu tindakannya.²

Dalam hal ini, akan menemukan beragam macam jenis manusia dalam bermasyarakat dari yang pendek, tinggi, bertubuh besar, bertubuh kecil, kaya, miskin dan lain sebagainya termasuk dalam hal kesejahteraan.

¹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2018), h. 13

Dalam hal ini, kesejahteraan sangat penting dalam arti kelangsungan kualitas hidup masyarakat masyarakat dan terwujud kesejahteraan sosial memerlukan tanggung jawab bersama antara pemerintah daerah dan masyarakat. Hal ini biasanya akan dijumpai di kota-kota besar di Indonesia.

Berdasarkan PERDA (Peraturan Daerah) nomor 2 tahun 2010 tentang pencegahan, pemberantasan, penanggulangan penyakit masyarakat. Banyak sekali jenis-jenis dari penyakit masyarakat, Salah satu dari penyakit masyarakat adalah pengemis dan gelandangan.

Berdasarkan data sensus dari Dinas Sosial pada tahun 2021, mencatat jumlah penduduk di Kota Serang yang menjadi pengemis adalah sebanyak 204 jiwa masyarakat melakukan pekerjaan sebagai pengemis. Jumlah ini akan semakin bertambah sepanjang tahun apabila tidak diatasi dengan baik.

Kota serang merupakan salah satu yang menjadi objek tujuan untuk para kaum urban mengais rezeki dan meraih mimpi nya disini. Tapi tak ayal pula mereka dari para kaum urban gagal dalam meraih mimpi justru beralih ke dalam dunia meminta-minta (pengemis). Salah satu pengemis ini adalah manusia silver atau manusia perak atau *Silver man*.

Keberadaan manusia silver adalah bukti nyata akan dampak yang ditimbulkan dari akibat kondisi ekonomi dan menjadi permasalahan sosial yang menggejala secara simultan di kota-kota besar di Indonesia. Begitu juga di Kota Serang, terdapat suatu fenomena tentang perilaku manusia yang dalam kehidupannya bekerja dengan cara melakukan perubahan peran secara sengaja, dan dari perubahan tersebut tampak jelas berbeda dengan pribadi yang dimilikinya.

Pengemis Silver Man adalah sesosok tubuh berbentuk manusia, tampak diam mirip robot yang berwarna keperakan. Bergerak dan berkomunikasi dengan berpantomim meniru gerakan-gerakan robot. Dalam aktivitas ini Silver Man mendandani dirinya dengan membalut sekujur tubuhnya dengan cat berwarna perak yang mengkilat dan hanya berdiam diri di jalan raya, sehingga menarik perhatian orang-orang yang berlalulalang.

Tubuhnya kurus dan bertelanjang dada dan hanya memakai celana pendek saja.

Manusia silver merupakan salah satu subjek yang menggunakan perilaku komunikasi. Perilaku komunikasi ini terdiri dari komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal yaitu komunikasi menggunakan sistem kode atau simbol-simbol verbal seperti bahasa, tulisan dan lain-lain. Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal.

Manusia silver juga bertindak melalui komunikasi non verbal dalam hal mempraktekkan untuk mengemis. Mereka akan berdiam diri di tengah jalan raya atau lampu merah dan terkadang mereka juga akan tersenyum kepada masyarakat yang memberikannya uang.

Bukan hanya komunikasi non verbal saja tetapi komunikasi verbal pun digunakan. Komunikasi verbal ini berupa ucapan atau bahasa. Manusia silver ini berkomunikasi secara verbal bukan hanya kepada sesama manusia silver atau sesama pengemis, tidak jarang juga mereka akan mengucapkan “terimakasih” kepada pengguna jalan sebagai tanda ucapan syukur. Mereka juga menggunakan tulisan sebagai salah satu media komunikasinya seperti tulisan “*Peduli Yatim Piatu*” di kardus.

Fenomena maraknya pengemis manusia silver di Kota Serang merupakan persoalan sosial. Beberapa ruas-ruas jalan khususnya di Kota Serang banyak tempat digunakan untuk mengemis oleh para pengemis khususnya pada pengemis manusia silver, biasanya mereka berada diperempatan lampu merah, tempat tempat wisata, dan rumah masyarakat. Banyak dari mereka berfikir dimana memberi sesuatu pada fakir miskin akan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Maka hal itu dapat dimanfaatkan oleh pengemis manusia silver untuk mencari keuntungan dari orang-orang tersebut. Keberadaan pengemis manusia silver ini menarik untuk diteliti karena ada indikasi keberadaan pengemis manusia silver diberbagai perempatan telah melibatkan sindikat tertentu yang dengan sengaja memperjual belikan komoditas rasa iba untuk kepentingan mereka.

Di antara pekerjaan lain untuk menunjang kebutuhan hidup, mereka memilih untuk bekerja sebagai manusia silver yang mengharapkan pemberian uang dari orang lain, padahal dapat berdampak buruk bagi kesehatan akibat pewarnaan cat ke tubuh. Pada umumnya, cat mengandung bahan kimia yang dapat menyebabkan sakit kepala, iritasi dan alergi kulit, serta efek jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan paru dan ginjal, kanker otak, kerusakan sistem saraf pusat, dan berbagai penyakit berbahaya lainnya.³ Selain berbahaya bagi kesehatan, bekerja sebagai manusia silver juga membuat para pengguna jalan risih dan takut dengan adanya manusia silver terutama para pengendara.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian tertarik dengan menganalisis lebih dalam terkait dengan perilaku komunikasi di komunitas manusia silver. Maka penelitian yang berjudul **“Perilaku Komunikasi Manusia Silver”**

B. Rumusan Penelitian

Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian, jawaban yang dicari melalui penelitian.⁴ Rumusan masalah merupakan titik fokus suatu penelitian yang akan dilakukan, mengingat penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan. Oleh karena itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga mendukung penentuan jawaban atas pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu

1. Bagaimana perilaku komunikasi verbal yang digunakan manusia silver di Kota Serang

³ Dini Suciatingrum, “Demi Mengais Rupiah, Manusia Silver Terancam Penyakit Mematikan,” *IDN TIMES*, 2020, <https://www.idntimes.com/news/indonesia/dini-suciatingrum/demimengais-rupiah-manusia-silver-terancam-penyakit-mematikan/4>.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta cv, hlm. 290.

2. Bagaimana perilaku komunikasi non verbal yang digunakan manusia silver di Kota Serang

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian adalah untuk menemukan dan mendapatkan suatu masalah, setidaknya-tidaknya untuk mendapatkan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi suatu penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara sistematis dunia sekitar. Setiap kegiatan selalu berorientasi kepada tujuan tertentu. Tanpa tujuan spesifik yang jelas, tindakan tidak akan terarah karena Anda tidak tahu apa yang ingin Anda capai.

Adapun tujuan masalah penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui perilaku komunikasi verbal yang digunakan manusia silver di Kota Serang
2. Untuk mengetahui perilaku komunikasi non verbal yang digunakan manusia silver di Kota Serang

D. Manfaat Penelitian

Menurut Sugiyono, kegunaan penelitian lebih bersifat teoritis yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga tidak menafikan kegunaan praktisnya dalam memecahkan masalah.⁵ Manfaat adalah apa yang orang lain atau pembaca, termasuk peneliti sendiri, pikirkan tentang apa yang telah dicapai atau dieksplorasi oleh penelitian. Manfaat penelitian adalah kontribusi peneliti terhadap bidang penelitian, juga dapat bermanfaat bagi budaya atau komunitas tertentu.

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Hasil penelitian mengenai Perilaku Komunikasi Interpersonal Manusia Silver (Studi deskriptif manusia

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta cv, hlm. 291.

silver di kota serang) ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan untuk dijadikan landasan dalam pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial yang ada di Indonesia. Berikut manfaat teoritisnya:

- a. Sebagai pengembangan komunikasi dan penyiaran islam, khususnya bidang kajian komunikasi sosial.
- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian dimasa yang akan datang
- c. Sebagai bahan informasi dan referensi atau penelitian yang lebih lanjut
- d. Hasil penelitian ini diharapkan bisa melengkapi kepustakaan dalam bidang komunikasi sosial

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan kepada masyarakat terutama pemerintah Kota Serang mengenai Fenomena Manusia Silver ini sebagai modernisasi dari pengemis. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat ekonomi kurang mampu, khususnya manusia silver.

- a. Bagi mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini berguna dan bermanfaat sebagai bahan informasi terutama dan khususnya bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten umumnya dan khususnya bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini penulis berharap, bisa menjadi inspirasi dan mengubah pandangan, stigma, atau sikap negatif masyarakat tentang pengemis, gelandangan atau “manusia silver”
- c. Bagi pemerintah daerah, dengan adanya hasil penelitian ini penulis berharap, bisa menjadi acuan untuk pemerintah

daerah terkait lebih gencar memberi solusi terhadap permasalahan sosial ini. Sehingga, kasus fenomena manusia silver ini dapat menyusut bahkan tidak ada.

- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk pertimbangan bagi praktek dan investigasi lebih lanjut dalam komunikasi sosial.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan penulis selama penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diulas oleh penulis, hal ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian dan penulis dapat mengetahui apakah ada penelitian dengan nama yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Banyak penelitian terdahulu yang kemudian penulis gunakan sebagai bahan referensi dan melengkapi data penelitian. Adapun penelitian-penelitian tersebut diantaranya:

1. “Perilaku Komunikasi Pengemis Tunanetra (Studi Deskriptif pada pengemis Tunanetra di Persimpangan Traffic Lights Bypass-Ketaping di Kota Padang)” skripsi ini ditulis oleh Yulia Mardiana (1110863015), Mahasiswa jurusan Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik di Universitas Andalas.

Dalam Skripsi Yulia Mardiana, mempunyai kesamaan dengan skripsi penulis yaitu permasalahan yang disampaikan adalah menanyakan perilaku komunikasi baik itu verbal maupun nonverbal dari seseorang atau seorang pengemis di Kota Padang. Dalam skripsi nya ini juga menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini diambil dengan cara *purposive sampling*. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan triangulasi data.

Hasil penelitian skripsi Yulia Mardiana adalah bahwa perilaku komunikasi pengemis berbeda-beda. Perbedaan perilaku komunikasi ini dipengaruhi oleh perbedaan lamanya telah menjalani profesi sebagai pengemis. Sehingga pengemis dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu pengemis yang telah lama mengemis yang dinilai berdasarkan telah menjalani profesi sebagai pengemis lebih dari satu tahun serta pengemis yang baru mengemis yang dinilai berdasarkan telah menjalani profesi sebagai pengemis kurang dari satu tahun. Perilaku komunikasi verbal pengemis dilihat dari segi bahasa, sedangkan perilaku nonverbal terlihat dari nada suara, isyarat dan bahasa tubuh, penampilan fisik dan ekspresi wajah.

2. “Perilaku Komunikasi Para Pengemis di “Kampung Pengemis” Gang Eme Kota Bandung (Studi Fenomenologi Pada Warga Yang Bekerja Sebagai Pengemis Di “Kampung Pengemis” Gang eme Sukabungah RT 09 dan RW 10, Kec. Sukajadi, Kota Bandung)”. Skripsi ini ditulis oleh Bryan Wiratama (41814038) Mahasiswa Program Studi Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia.

Dalam skripsi Bryan Wiratama, mempunyai kesamaan dengan skripsi penulis yaitu permasalahan yang disampaikan adalah menanyakan perilaku komunikasi baik itu verbal maupun nonverbal dari seseorang atau seorang pengemis di Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah studi Fenomenologi. Pemilihan informan menggunakan teknik *snowball*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan pencarian data di internet.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perilaku komunikasi dilihat dari komunikasi verbal berupa kata-kata asing seperti *mudir*, *mace*, *madam*, *kaka*, *mister*, dan kata-kata umum seperti *minta*, dan *kasihan*. Perilaku komunikasi nonverbal berupa nada suara,

isyarat/bahasa tubuh, penampilan dan ekspresi wajah serta motif yang membuat para pengemis menjadi pengemis adalah faktor ekonomi dan tidak mempunyai pekerjaan.

3. “Perilaku Komunikasi Pengemis Anak di Pelabuhan Kamal (Studi Deskriptif Kualitatif terhadap Pengemis Anak di Pelabuhan Kamal)” Skripsi ini ditulis oleh Siti Rokayyah Mahasiswa, Universitas Trunojoyo

Dalam skripsi Siti Rokayyah ini, mempunyai kesamaan dengan skripsi penulis yaitu permasalahan yang disampaikan adalah menanyakan perilaku komunikasi baik itu verbal maupun nonverbal dari seseorang atau seorang pengemis (pengemis anak) di Pelabuhan Kamal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah studi Deskriptifi. Subjek dari penelitian ini adalah pengemis anak yang biasa bekerja di Pelabuhan Kamal sebagai informan utama, serta beberapa informan pendukung yang dapat melengkapi penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dan observasi, dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber atau data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari temuan tentang perilaku komunikasi pengemis anak ketika mereka bekerja meminta-minta menunjukkan adanya perilaku kasar secara agresif mereka lakukan. Perilaku mereka ini dibedakan atas perilaku yang dilakukan secara kata-kata dan secara fisik. Secara lisan (verbal) mereka sering melakukan dengan teman ketika sedang bermain bersama, namun kepada orang lain juga mereka lakukan meski tidak secara berlebihan. Perilaku tersebut seperti menghina, teriak-teriak di depan umum. Kemudian untuk perilaku nonverbal mereka lakukan ketika mereka bekerja seperti menarik baju, menarik tangan orang

dan sebagainya. Perilaku yang dilakukan oleh anak-anak ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : faktor keluarga, lingkungan, kekerasan keluarga, ikut-ikutan teman.

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

No	Judul	Peneliti	Kesamaan	Perbedaan
1	“Pengemis Tunanetra (Studi Deskriptif pada pengemis Tunanetra di Persimpangan Traffic Lights Bypass-Ketaping di Kota Padang)”	Yulia Mardiana	Penelitian terdahulu maupun penelitian saat ini, sama-sama membahas tentang perilaku komunikasi pengemis	Penelitian terdahulu membahas tentang perilaku komunikasi pengemis pada umumnya tanpa spesifik lebih jelas pengemis yang mana sedangkan penelitian saat ini membahas perilaku komunikasi manusia silver
2	“Perilaku Komunikasi Para Pengemis di “Kampung Pengemis” Gang Eme Kota Bandung (Studi Fenomenologi Pada Warga Yang Bekerja Sebagai Pengemis Di “Kampung Pengemis” Gang eme Sukabungah RT 09 dan RW 10, Kec.	Bryan Wiratama	Penelitian terdahulu maupun penelitian saat ini, sama-sama membahas dan menjelaskan tentang perilaku komunikasi pengemis	Penelitian terdahulu membahas serta menjelaskan tentang perilaku komunikasi semua pengemis di Kota Bandung sedangkan penelitian saat ini hanya membahas

	Sukajadi, Kota Bandung)”			perilaku komunikasi manusia silver
3	“Perilaku Komunikasi Pengemis Anak di Pelabuhan Kamal (Studi Deskriptif Kualitatif terhadap Pengemis Anak di Pelabuhan Kamal)	Siti Rokayyah		

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih lengkap dan sistematis. Maka penyusun membagi pokok-pokok permasalahan kedalam lima bab yang dipaparkan sebagai berikut.

BAB I	PENDAHULUAN Membahas tentang pendahuluan yaitu tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahan yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian terdahulu yang relevan, Kerangka Teori, dan Sistematika penulisan.
BAB II	KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI Pada sub bagian ini menjelaskan secara runtut konsep dan variabel yang digunakan secara mendetail sesuai dengan judul penelitian dan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian saudara
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN Pada Bab III ini berisi tentang lokasi dan waktu, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan analisis data

BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Pada bab analisis data dan pembahasan ini, hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasannya yang analitis dan terpadu
BAB V	PENUTUP Menjelaskan kesimpulan hasil penelitian dan saran